

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini, membahas tentang, (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi istilah, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut dibahas sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan jalan terhadap kenyataan hidup. Wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan hati pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya. Sebuah karya sastra dapat tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang bersifat peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul dalam bentuk tulisan. Kehadiran sastra diterima sebagai kenyataan sosial budaya. Karya sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Tetapi lebih dari itu, sastra telah di anggap sebagai karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi emosi dan pikiran. Sastra merupakan ungkapan dari pengalaman penciptanya,

berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup pengarang atau sastrawannya. Sastra sebagai gambaran segala kegelisahan manusia dengan segala macam persoalan kultural, sosial, sekaligus kejiwaan (Wicaksono, 2017, hal. 1-2).

Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan. Menaruh minat terhadap kenyataan yang berlangsung sepanjang zaman. Selain itu, karya sastra muncul dari sesuatu yang menjadikan pengarang mempunyai rasa empati pada suatu peristiwa yang ada di dunia ini. Peristiwa tersebut sangat mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga memunculkan pertentangan batin yang mendorong untuk memunculkan karya sastra. Sastra yang dilahirkan dari para sastrawan diharapkan dapat memberi kepuasan estetika dan intelek bagi orang lain atau pembaca (Wicaksono, 2017, hal. 03).

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai penghasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan (Rokhmansyah, 2014, hal. 02).

Fiksi pada dasarnya terbagi menjadi tiga *genre* yakni novel, cerita pendek dan novelet (novel pendek). Ketiga genre tersebut sebenarnya memiliki unsur-

unsur fiksi yang sama, hanya takaran unsur-unsurnya berbeda dengan maksud yang berbeda pula (Sumardjo dan Saini, 1991, hal. 29). Fokus dalam penelitian ini karya sastra terkhusus novel. Dipilihnya novel sebagai bahan penelitian ialah karena novel biasanya menceritakan para tokoh yang terdapat di beberapa latar kejadian.

Menurut Kosasih (2014, hal. 60) novel adalah karya imajinatif sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Sedangkan menurut Sumadjo dan Saini (1991, hal. 29) menjelaskan bahwa novel dalam arti luas adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula. Dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang menceritakan masalah kehidupan dengan adanya berbagai unsur di dalamnya.

Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya, merupakan salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu unsur pembangun cerita itu, salah satu subsistem organisme itu.

Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 23) novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud yakni peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang berada diluar karya

sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme itu sendiri. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri sejumlah unsur yakni keadaan lingkungan pengarang seperti, ekonomi, politik, sosial, pandangan suatu bangsa, dan berbagai karya seni yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk memilih unsur intrinsik, khususnya latar sebagai bahan kajian.

Menurut Rokhmansyah (2014, hal. 38) menjelaskan bahwa latar atau (setting) cerita dalam fiksi bukan sekedar *background*. Artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan kejadiannya. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca, dengan demikian, merasa dipermudah untuk “mengoprasikan” daya imajinasinya, disamping dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuannya tentang latar.

Latar dalam karya fiksi tidak terbatas pada penempatan lokasi-lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan juga yang berwujud tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku ditempat yang bersangkutan. Latar sebuah karya fiksi kadang-kadang menawarkan berbagai kemungkinan yang justru dapat lebih menjangkau diluar makna cerita itu sendiri. Berbagai elemen latar yang ditampilkan dengan sifat-sifat kekhasannya menawarkan kemungkinan-kemungkinan lain. Alasan peneliti memilih latar dalam penelitian ini, karena melalui latar peneliti dapat menemukan sikap, pandangan, dan kebiasaan tokoh yang diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Melalui latar (*setting*) dalam novel *Negeri Para Bedebah*, pengarang ingin menceritakan kisah yang memiliki realita sosial yang terjadi di zaman sekarang dan jarang sekali di singgung dalam sastra. Novel *Negeri Para Bedebah* mengisahkan realitas sosial yang mengandung banyak kontroversi yaitu menceritakan kebobrokan perbankan, ekonomi, dan permainan politik yang kejam. Novel ini juga mengisahkan tentang perputaran uang dunia yang begitu rumit, juga tentang betapa mengerikan dampak yang bisa ditimbulkan dan penggunaan sosial yang dimiliki orang-orang yang beruang serta memiliki politik yang nakal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti latar yang terdapat pada novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

Penelitian terdahulu tentang latar pernah dilakukan oleh Nofriani (2018) mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul “*Analisis Latar Dalam Novel Menggapai Mentari Karya Anastasia Elisa Herman*”. Perbedaan yang ada dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang berupa novel *Menggapai Mentari* karya Anastasia Elisa Herman, sedangkan penelitian yang sekarang berupa novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye. Penelitian sebelumnya ditemukan latar yang meliputi (1) latar tempat: Rumah sakit, halte transjakarta, dan monumen nasional, (2) latar waktu: sebulan, pagi, siang, malam hari, dan (3) latar sosial yang meyakinkan dan menggambarkan suasana kedaerahan melalui kehidupan sosial masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini ditemukan latar yang meliputi meliputi (1) latar tempat: Bandara, Klub Pertarungan, Rumah Opa, (2) latar waktu: Pagi, siang, malam hari, dan (3) nilai sosial yang menggambarkan kehidupan dengan tingkat sosial menengah ke atas. Sebuah penelitian sebelumnya inilah yang menjadi acuan peneliti dan sekaligus

menjadi rujukan peneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai latar pada sebuah novel, dan mengangkat judul skripsi “*Analisis Latar Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye*”.

## 1.2 Masalah Penelitian

Perumusan masalah penelitian ini merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah latar tempat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye?
- 2) Bagaimanakah latar waktu dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye?
- 3) Bagaimanakah latar sosial dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye?

## 1.3 Fokus Penelian

Berdasarkan penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah berupa latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang terdapat dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dari rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian dituangkan dalam kalimat pernyataan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan latar tempat dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye
- 2) Mendeskripsikan latar waktu dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye
- 3) Mendeskripsikan latar sosial dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menunjukkan pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu dan pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memilih bahan pembelajaran khususnya pembelajaran sastra
- 2) Bagi Siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami karya sastra khususnya novel.
- 3) Bagi Pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang karya sastra khususnya novel.

- 4) Bagi Peneliti selanjutnya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian serupa dengan aspek penelitian yang berbeda.

### **1.6 Asumsi Penelitian**

Asumsi istilah dalam penelitian ini adalah di dalam novel Negeri Para Bedebah ditemukan latar tempat yang menjadi tempat pertemuan khusus, latar waktu yang terjadi pada malam, siang, pagi hari, dan latar sosial yang memperlihatkan kebiasaan kehidupan para tokoh pada kalangan menengah ke atas.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga menjadi simpulan dalam menginterpretasi hasil penelitian. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Fokus penelitian ini adalah berupa latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang ada dalam novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye.
- 2) Data penelitian berupa kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mendeskripsikan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye.
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye.



### 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah ditulis agar tidak timbul perbedaan penjelasan atau kekurangjelasan. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Latar tempat adalah tempat terjadinya sesuatu peristiwa yang diceritakan.
- 2) Latar waktu adalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi
- 3) Latar sosial adalah prilaku kehidupan sosial yang ada pada masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam novel.
- 4) Novel adalah cerita fiksi yang terdiri dari berbagai unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga berbentuk cerita dengan mempunyai tokoh yang kompleks dan memiliki lebih dari satu tempat di dalamnya.





